

EDISI : SELASA, 4 AGUSTUS 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 108,030 Miliar  
 (per Juni 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.492 ↓ 0,08%  
 (Kurs JISDOR pada 3 Agustus 2015)

## Stock Market Data

3 Agustus 2015

IHSG : 4.800,18 (-0,05%)  
 Nilai Transaksi : Rp 4,537 Triliun  
 Volume Transaksi : 4,418 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 1,949 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,621 Triliun

## Bond Market Data

3 Agustus 2015

Ind Bond Index : 179,3690 ▼ 0,13%  
 Gov Bond Index : 176,8617 ▼ 0,15%  
 Corp Bond Index : 190,1946 ▲ 0,02%

## Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Senin 3/8/15 (%)	Jumat 31/7/15 (%)
3,70	FR0069	8,1135	8,0833
8,62	FR0070	8,5806	8,5732
13,62	FR0071	8,7689	8,7384
18,63	FR0068	8,8281	8,7899

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 3 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,64%
			-0,77%
Campuran	Saham Agresif	IRDSH	-0,56%
			-0,62%
	PNM Syariah	IRDSP	-0,48%
Pendapatan Tetap			-0,02%
	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,09%
			-0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,04%
Pasar Uang			-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,04%
			-0,05%
	PNM PUAS	IRDPU	-0,02%
Pasar Uang			0,07%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	-0,01%
			0,06%
Pasar Uang	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
			0,06%

## Spotlight News

- Inflasi Juli 2015 sebesar 0,93% atau di atas ekspektasi. Dengan demikian, inflasi Januari-Juli 2015 sebesar 1,9 persen. Hal ini memberikan peluang inflasi 2015 di bawah kisaran 4-5 persen, sebagaimana target pemerintah dan Bank Indonesia
- Belanja konsumen AS naik 0,2% pada Juni 2015 menyusul kenaikan 0,7% pada bulan sebelumnya. Ini menandai kinerja kuat perekonomian pada kuartal II/2015. Bahkan, penjualan kendaraan AS melampaui esitemasi pada Juli 2015
- Perbankan akan mempertahankan bunga pinjaman pada semester II/2015 untuk menaga agar tekanan pada debitur tak meningkat sehingga menajah laju kenaikan risiko NPL. Perbankan juga akan mengerem ekspansi jaringannya untuk meningkatkan efisiensi
- BPS mencaat pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang pada kuartal I/2015 naik 5,4% dari kuartal II/2014, bahkan secara kuartalan produksi manufaktur tumbuh 2,34%. Kenaikan tertinggi terjadi pada industri barang logam bukan mesin dan peralatan sebesar 16,43%, farmasi naik 13,13%.
- Performa reksa dana pendapatan tetap dan apsar uagn sepanjang tahun berjalan ini masih stabil dan mencatatkan return positif sebesar 1,53% dan 2,90%. Tertekannya pasar saham membuat investor beralih investasi ke reksa dana pasar uang
- Lemahnya harga jual rata-rata CPO pada semester I/2015 membuat laba emiten perkebunan anjlok 65,05% menjadi Rp1,7 triliun. Harga CPO diperkirakan sulit menguat., bahkan kemarin anjlok 7,26% ke level terendah sejak Januari 2015

## Economy

### 1. Inflasi Juli di atas Ekspektasi, Konsumsi Masyarakat Belum Terdorong

Inflasi Juli 2015 sebesar 0,93% atau di atas ekspektasi. Dengan demikian, inflasi Januari-Juli 2015 sebesar 1,9 persen. Hal ini memberikan peluang inflasi 2015 di bawah kisaran 4-5 persen, sebagaimana target pemerintah dan Bank Indonesia. (Kompas/Investor Daily)

### 2. Pemerintah Terbitkan Samurai Bond untuk Dana APBNP 2015

Hari ini pemerintah akan menerbitkan surat utang berdenominasi yen (samurai bond) senilai 60 miliar yen yang sebagian besar dijamin Japan Bank for International Cooperation. (Bisnis Indonesia)

### 3. BI Fokus Kelola Moneter

BI mengingatkan focus otoritas moneter diarahkan pada perumusan dan pelaksanaan kebijakan moneter terutama pengendalian inflasi dan nilai tukar rupiah. Namun, ekonom tetap mengharapkan BPK melakukan audit investigasi terhadap pelaksanaan operasi moneter oleh BI. (Bisnis Indonesia)

## Global

### 1. Kepemilikan Surat Utang Pemerintah AS Naik

Para dilek obligasi terbesar di Wall Street mulai mengikuti langkah para hedge fund yang menambah kepemilikan surat utang pemerintah AS hingga US\$42 miliar karena prospek inflasi cenderung melemah. (Bisnis Indonesia)

### 2. Sektor Manufaktur China Makin Turun

Pertumbuhan perusahaan-perusahaan manufaktur besar China pada Juli terkoreksi akibat penurunan permintaan baik dari dalam maupun luar negeri. ANZ memproyeksi bank sentral China akan memangkas suku bunga acuannya 25 bps lagi pada kuartal ini. (Investor Daily)

### 3. Belanja Konsumen AS Makin Kencang

Belanja konsumen AS naik 0,2% pada Juni 2015 menyusul kenaikan 0,7% pada bulan sebelumnya. Ini menandai kinerja kuat perekonomian pada kuartal II/2015. Bahkan, penjualan kendaraan AS melampaui esitemasi pada Juli 2015. (Investor Daily)

## Industry

### 1. Perbankan Pertahankan Bunga Kredit dan Mengerem Ekspansi Jaringan

Perbankan mengklaim tetap akan mempertahankan bunga pinjaman pada semester II/2015 untuk menaga agar tekanan pada debitur tak meningkat sehingga menajah laju kenaikan risiko NPL. Survei Perbankan oleh BI memproyeksikan rerata biaya daya bank akan turun sekitar 1 bps menjadi 6,92% pada triwulan III/2015 dan kredit akan naik. Perbankan juga akan mengerem ekspansi jaringannya untuk meningkatkan efisiensi. (Bisnis Indonesia)

### 2. Proyek Listrik 35.000 MW Dipacu

Pemerintah akan memacu penyediaan listrik sebesar 35.000 MW dalam waktu lima tahun. Dana investasi sebesar Rp1.100 triliun ini akan ditanggung sebagian besar oleh swasta. (Bisnis Indonesia)

### 3. Arus Penumpang Pesawat Terdongkrak Tiket Murah

Indonesia National Air Carriers Association menyatakan rendahnya harga tiket pesawat pada tahun ini mendorong jumlah penumpang pesawat utadara domestik pada semester I/2015 naik 14,06% menjadi 32,2 juta orang. Garuda Indonesia menargetkan pertumbuhan penjualan penumpang korporasi naik dari 15-20% menjadi 40%. (Bisnis Indonesia)

### 4. Produksi Mobil Belum Terdongkrak

Produksi kendaraan roda empat pada semester I/2015 mencapai 577/507 unit, turun 14,4% dibandingkan periode sama tahun lalu 675,425 unit akibat lesunya penjualan atau pasar mobil yang melambat. (Bisnis Indonesia)

### 5. Industri Manufaktur Tumbuh 5,4%

BPS mencatat pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang pada kuartal I/2015 naik 5,4% dari kuartal II/2014, bahkan secara kuartalan produksi manufaktur tumbuh 2,34%. Kenaikan tertinggi terjadi pada industri barang logam bukan mesin dan peralatan sebesar 16,43%, farmasi naik 13,13%. (Investor Daily)

### 6. Produksi 4 Cabang Industri Anjlok

Produksi empat cabang industri manufaktur nasional pada kuartal II/2015 anjlok dibanding periode sama tahun lalu dengan penurunan terbesar dialami industri pakaian jadi hingga double digit. Indeks manufaktur nasional turun dari 47,8 menjadi 47,3 pada Juli. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Langkah The Fed Pengaruhi Rupiah

Nilai tukar rupiah melemah ke level Rp13.492 per dollar AS (kurs BI) dan di pasar spot pada kisaran Rp 13.463-Rp 13.553 per dollar AS kemarin yang dipengaruhi rencana kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral AS, The Fed. Sebaliknya, belum ada sentimen positif dari dalam negeri. (Kompas)

### 2. Perusahaan Tak Aktif di Bursa Akan Ditertibkan

OJK menyiapkan peraturan untuk menertibkan perusahaan terbuka yang sudah tidak aktif di bursa saham. Hal ini menjadi bagian dari penciptaan tata kelola perusahaan yang baik secara nasional. (Kompas)

### 3. Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Pasar Uang Stabil

Performa reksa dana pendapatan tetap dan pasar uang sepanjang tahun berjalan ini masih stabil dan mencatatkan return positif sebesar 1,53% dan 2,90%. Tertekannya pasar saham membuat investor beralih investasi ke reksa dana pasar uang. (Bisnis Indonesia)

### 4. Sistem Electronic Bookbuilding Diterapkan Tahun Depan

OJK berencana mengimplementasikan sistem electronic bookbuilding pada tahun depan dalam rangka meningkatkan transparansi dan fairness antarinvestor. Dengan sistem ini, perusahaan sekuritas dan investordidunia dapat membeli saham IPO secara online. (Bisnis Indonesia)

## Korporasi

---

### 1. Laba Emiten Perkebunan Anjlok

Lemahnya harga jual rata-rata CPO pada semester I/2015 membuat laba emiten perkebunan anjlok sekitar 65,05% menjadi Rp1,7 triliun. Dan pendapatan turun 2,66%. Harga CPO diperkirakan masih akan sulit menguat., bahkan kemarin anjlok 7,26% ke level terendah sejak Januari 2015 setelah rilis data ekonomi China dan ekspor sawit Malaysia bulan lalu turun. (Bisnis Indonesia)

### 2. Investor Asuransi Minati Saham Rights Issue ADHI

Sejumlah perusahaan asuransi menyatakan minatnya untuk menyerap saham yang akan ditawarkan perseroan dalam rights issue dengan harga kisaran Rp1.510 – Rp2.400 per lembar dengan target dana Rp2,74 triliun pada September 2015. (Bisnis Indonesia)

### 3. Medco Tingkatkan Produksi Dalam Negeri

Medco Energi Internasional Tbk menghentikan sementara kegiatan operasi eksplorasi minyak dan gas di Yaman. Untuk menutup kompensasi produksi itu, perusahaan memilih menaikkan produksi di dalam negeri. (Kompas)

### 4. Antam Bentuk Perusahaan Patungan Smelter Grade Alumina Tahun Depan

Antam Tbk menargetkan perusahaan patungan untuk pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian atau smelter grade alumina di Kalbar akan dibentuk Mei 2015.. Penjualan Antam per Juni 2015 mencapai Rp7,89 triliun atau naik 985 dari periode sama tahun lalu yang dipicu oleh penjualan emas. (Bisnis Indonesia)

### 5. Laba Emiten Konstruksi Turun 17,4%

Kinerja laba emiten konstruksi dan beton pracetak pada semester I/2015 melorot 17,4% menjadi Rp621,91 miliar seiring koreksi pendapatan sekitar 8,07% dibanding tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 6. Telkom Jajaki Obligasi Rp5 Triliun

Telkom Tbk akan menerbitkan obligasi sebesar Rp5 triliun pada awal tahun depan untuk mengembangkan usaha dan mengakuisisi beberapa perusahaan domestik dan internasional. (Bisnis Indonesia)

### 7. Indocement Rem Belanja Modal

Di tengah penurunan penjualan, Indocement Tunggal Prakarsa menurunkan belanja modal tahun ini sekitar 22,2% menjadi Rp3,5 triliun. Perseroan juga menambah kerja sama baru dan memperluas pasar ekspor ke Australia. (Bisnis Indonesia)

### 8. ITMG Gandeng Perusahaan Thailand

Indo Tambangraya Megah Tbk siap mengikuti tender PLTU Jawa 7 bernilai US\$2 miliar dengan menggandeng induk usaha dan perusahaan asal Thailand. Perseroan tengah menjajaki pinjaman sejumlah bank untuk mendanai ekspansi itu. (Bisnis Indonesia)

### 9. KREN Rambah E-Commerce

Kresna Graha Investama Tbk merestrukturisasi diri menjadi perusahaan induk dengan melakukan spin off bidang usaha perusahaan efek kepada anak usaha Kresna Securities serta mendiversifikasi usaha ke bidang yang berkaitan dengan perdagangan online. (Bisnis Indonesia)

### 10. Bank Panin Pangkas Target Kredit 2015

Bank Panin Tbk memangkas target pertumbuhan kredit pada tahun ini menjadi 8-10% dari sebelumnya 10-12% akibat perlambatan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

### 11. Bank Mayapada Rights Issue Rp651,53 miliar

Bank Mayapada Tbk melakukan rights issue senilai Rp651,53 miliar dengan harga pelaksanaan Rp1.665 per lembar untuk memperkuat struktur permodalan dan ekspansi usaha perseroan. (Bisnis Indonesia)